

GAMBARAN STATUS SUSPEK ANEMIA DAN PERILAKU KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH REMAJA PUTRI DI KOTA PALU

Firdawati Amir Parumpu*, Ririen Hardani, Ananda Putri Purwanto, Afriani Kusumawati

Informasi Penulis

Jurusan Farmasi, Fakultas
Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam, Universitas Tadulako, Palu
94118, Indonesia

*Korespondensi

Firdawati Amir Parumpu
firdaamirparumpu@gmail.com

Abstrak

Anemia adalah suatu kondisi seseorang mengalami kehilangan zat besi dalam darah yang ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh. Berdasarkan data dinas kesehatan Kota Palu Tahun 2022, terjadi peningkatan kasus baru anemia pada remaja putri sebesar 21% dari tahun 2020 ke tahun 2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran status suspek anemia dan perilaku konsumsi tablet tambah darah remaja putri di kota Palu. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif non-eksperimental dan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang diperoleh secara langsung dari 80 responden di kota Palu melalui pengisian kuesioner dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil yang didapatkan yaitu status anemia remaja putri di kota Palu yaitu sebanyak 55 responden (68,75%) suspek anemia dan sebanyak 25 responden (31,25%) bukan suspek anemia, sedangkan pada gambaran perilaku konsumsi tablet tambah darah yaitu 57,50% responden setuju pernah mencari informasi tentang anemia secara mandiri, 66,25% setuju untuk tidak langsung mempercayai informasi yang beredar di internet terkait anemia dan penggunaan tablet tambah darah, 52,50% tidak setuju bahwa tidak dapat menangani efek samping saat mengonsumsi tablet tambah darah, 52,50% ragu-ragu bahwa lemas dan lesu yang dirasakan adalah akibat dari kekurangan zat besi, 67,50% setuju perlu bantuan tenaga kesehatan (apoteker/tenaga kefarmasian) terkait efek samping dari mengonsumsi tablet tambah darah, dan 60,00% setuju lebih mempercayai informasi langsung dari tenaga kesehatan dibandingkan pada media internet. Kesimpulan penelitian yaitu kejadian suspek anemia pada remaja putri di kota Palu masih tinggi dan oleh karena itu diperlukan perhatian pada beberapa faktor perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Kata Kunci: Anemia, Tablet tambah darah, Remaja putri

OVERVIEW OF ANEMIA SUSPECT STATUS AND CONSUMPTION BEHAVIOR OF BLOOD SUPPLEMENTED FOR ADOLESCENT GIRLS IN PALU CITY

Abstract

Anemia is a condition where a person experiences iron loss in the blood characterized by low levels of hemoglobin (Hb) in the body. Based on data from the Palu city health office in 2022, there was an increase in new cases of anemia in adolescent girls by 21% from 2020 to 2021. This study was conducted to determine the description of the status of anemia suspects and the behavior of consumption of blood supplements for adolescent girls in Palu city. This research method uses a non-experimental descriptive design and a cross-sectional approach with purposive sampling techniques obtained directly from 80 respondents in Palu city through questionnaires with inclusion and exclusion criteria. The results showed: the number of adolescent girls with suspected anemia in Palu city was 55 (68.75%) and those without the disorder was 25 (31.25%); while in the description of the behavior of consuming iron tablets, 57.50% of respondents agreed that they had independently searched for information about anemia, 66.25% agreed not to immediately believe information circulating on the internet regarding anemia and the use of iron tablets, 52.50% disagreed that they could not handle the side effects when consuming iron tablets, 52.50% doubted that the weakness and lethargy felt were due to iron deficiency, 67.50% agreed that assistance from health workers (pharmacists/pharmacy personnel) was needed regarding the side effects of consuming iron tablets, and 60.00% agreed that they trusted information directly from health workers more than from the internet media. The conclusion of the study was that the incidence of suspected anemia in adolescent girls in the city of Palu was still high and therefore attention was needed to several behavioral factors for consuming iron tablets in adolescent girls.

Keywords: Anemia, Blood supplements, Adolescent girls.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* [WHO] Tahun 2011, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. pada masa ini remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental yang pesat (Diananda 2019). Salah satu tanda perkembangan pada remaja putri yaitu terjadinya menstruasi yang dapat memberikan efek pada remaja seperti anemia. Pada remaja yang bekerja dan mengalami anemia dapat terjadi penurunan produktivitas kerja sedangkan pada yang bersekolah dapat terjadi penurunan kemampuan akademik (Dian 2022). Menstruasi dapat menyebabkan kehilangan darah yang secara tidak langsung dapat mengakibatkan kehilangan zat besi dalam darah sebesar 12,5-15 mg per bulan atau sekitar 0,4- 0,5 mg per hari. Hal itu terjadi selama sepanjang usia produktif. Pengurangan atau kehilangan zat besi akan menyebabkan penurunan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah sehingga akan menyebabkan anemia (Angrainy et al. 2019).

Sampai saat ini kejadian anemia pada remaja masih cukup tinggi. Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013 menunjukkan prevalensi anemia pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 18,4% yang meningkat dari sebelumnya yaitu hanya 6,9%. Prevalensi anemia pada wanita subur sebesar 22,7% sedangkan pada wanita hamil mencapai 37,1% dan sebesar 30,0-46,6% pada pekerja wanita. Kejadian anemia di Indonesia pada wanita usia subur (15-49 tahun) meningkat dari 21,6% pada 2018 menjadi 22,3% pada 2019. Kelompok wanita usia subur (15-49 tahun) dikategorikan anemia jika memiliki Hb <12 g/dl. Proporsi anemia pada perempuan (23,9%) lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki (18,4%). Proporsi anemia pada kelompok umur 15 - 24 tahun sebesar 18,4% tahun 2013 meningkat menjadi 32% pada Tahun 2018 (Simanungkalit & Simarmata 2019).

Masalah anemia pada remaja putri telah menarik perhatian pemerintah untuk segera ditanggulangi.

Salah satu upaya penanggulangan anemia pada remaja putri yaitu dengan pemberian tablet tambah darah di puskesmas sebanyak 4 tablet yang dikonsumsi selama 1 bulan, 1 tablet dikonsumsi setiap minggu. Pemberian satu tablet setiap minggu adalah upaya untuk mengatasi masalah kepatuhan. Di samping itu, perlu ada upaya penyuluhan terkait tablet tambah darah serta kejadian anemia (Putri et al. 2017). Penanganan anemia dapat dilakukan dengan cara meningkatkan asupan makanan zat besi, fortifikasi makanan dengan zat besi, dan suplemantasi zat besi. Untuk meningkatkan penyerapan zat besi sebaiknya tablet tambah darah dikonsumsi secara bersamaan dengan buah-buahan sumber vitamin C dan sumber protein hewani seperti hati, ikan, unggas dan daging. Konsumsi tablet tambah darah merupakan cara yang efektif untuk mengatasi masalah anemia yang apabila dikonsumsi rutin akan terjadi peningkatan pada kadar hemoglobin (Savitri et al. 2021). Penelitian pada remaja putri SMA di Kabupaten Tasikmalaya dengan program pemberian tablet tambah darah (TTD) secara mingguan dan 10 tablet selama menstruasi dapat membantu meningkatkan kadar Hb sebanyak $0,48 \pm 1,04$ g/dL (Estiyani 2020).

Berdasarkan data laporan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Dinas Kesehatan kota Palu Tahun 2021 terdapat 11 puskesmas yang telah menjalani program PKPR. Secara khusus, data menunjukkan bahwa pada rentang usia 10 - 14 tahun tercatat 23 remaja putri yang mengalami anemia dan pada rentang usia 15 - 19 tahun tercatat 46 remaja putri yang mengalami anemia. Hasil penelitian terkait menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi TTD dengan kejadian anemia pada remaja putri (Sari et al. 2018). Penelitian yang dilakukan pada remaja putri di D-3 Kebidanan STIKES Patria Husada Blitar juga menyatakan bahwa terdapat hubungan perilaku minum tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin remaja putri (Susanti & Ulfa 2014).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif non-eksperimental dan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan dengan memberikan kuesioner terkait skrining gejala

anemia dan perilaku konsumsi TTD pada remaja putri di kota Palu. Penyusunan kuesioner skrining gejala anemia pada responden disusun berdasarkan Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS) (Kementerian Kesehatan RI 2018). Penyusunan kuesioner perilaku konsumsi disusun berdasarkan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi obat secara mandiri yaitu iklan (*advertisement*), riwayat pengobatan (*medication history*), kondisi ekonomi dan psikologi (*economic and psychological conditions*), serta edukasi dan informasi (*education and information*) (Jajuli & Sinuraya 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh kecamatan yang berada di kota Palu yaitu sebanyak 8 kecamatan antara lain Palu Utara, Palu Barat, Palu Timur, Palu Selatan, Tatanga, Ulujadi, Mantikulore dan Tawaeli. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri (siswi) berusia 10 – 19 Tahun yang ada di kota Palu yang berjumlah 29.410 jiwa (Badan Pusat Statistik 2023). Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 10 – 19 tahun dan berdomisili di kota Palu, sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang tidak dapat mengisi kuesioner, responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner, dan responden yang tidak selesai/tidak lengkap mengisi kuesioner. Perhitungan jumlah responden menggunakan aplikasi OpenEpi versi 3.0 (Sullivan 2022), didasarkan pada jumlah populasi remaja putri di kota Palu dengan nilai *confidence level* (CL) sebesar 95%, maka diperoleh besar sampel yaitu 80 responden.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pada kuesioner skrining gejala anemia pengisian kuesioner menggunakan skala nominal dengan nilai jawaban ya “1” dan nilai jawaban tidak “0”. Hasil jawaban kemudian dianalisis secara deskriptif (persentase) dengan hasil persentase rata-rata jawaban ya $\geq 50\%$ maka dapat dikatakan responden suspek anemia, dan apabila persentase rata-rata jawaban ya $< 50\%$ maka dapat dikatakan responden tidak suspek anemia (Ramadhani, 2020). Pada kuesioner perilaku konsumsi

pengisian kuesioner menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 5 poin jawaban pada pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Kuesioner terlebih dahulu divalidasi dan uji reliabilitas dilakukan sebelum dibagikan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* dengan metode *Pearson correlation*. Adapun jumlah pertanyaan yang divalidasi sejumlah 20 pertanyaan terkait perilaku konsumsi (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Konsumsi

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,375	0,195	Valid
2	0,427	0,195	Valid
3	0,503	0,195	Valid
4	0,234	0,195	Valid
5	0,341	0,195	Valid
6	0,422	0,195	Valid
7	0,464	0,195	Valid
8	0,634	0,195	Valid
9	0,379	0,195	Valid
10	0,557	0,195	Valid
11	0,335	0,195	Valid
12	0,489	0,195	Valid
13	0,552	0,195	Valid
14	0,511	0,195	Valid
15	0,475	0,195	Valid
16	0,608	0,195	Valid
17	0,362	0,195	Valid
18	0,507	0,195	Valid
19	0,320	0,195	Valid
20	0,363	0,195	Valid

Hasil uji validitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kuesioner berisi 20 pernyataan yang diujikan terhadap 100 responden. Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 20 pernyataan dalam kuesioner ini valid atau layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji reliabilitas (Tabel 2), dapat diketahui bahwa nilai uji statistik *Cronbach's Alpha* untuk pengetahuan adalah sebesar 0,785 dan $r_{tabel} = 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Perilaku Konsumsi	0,785	0,60	Reliabel

B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi beberapa bagian yang terbagi dalam kelompok usia dan pendidikan remaja di 8 (delapan) wilayah kecamatan di kota Palu, berdasarkan data-data tersebut maka gambaran demografi responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Demografi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Responden n = 80	Persentase (%)
Usia (Tahun)	10 – 12	0	0
	13 – 15	24	30,00
	16 – 19	56	70,00
Total		80	100
Pendidikan (Jenjang)	SD		
	SMP	0	0
	SMA	24	30,00
	Perguruan	15	18,75
	Tinggi	41	51,25
	Tidak Sekolah	0	0
Total		80	100

Pada penelitian ini, pengisian kuesioner sebagian besar pada usia responden 16-19 tahun yaitu sebanyak 45 responden (56,25%), usia 13-15 tahun sebanyak 24 responden (30,00%) dan usia 10-12 tahun sebanyak 11 responden (13,75%). Pada bagian tingkat pendidikan responden terbanyak berada pada jenjang perguruan tinggi sebanyak 30 (37,50%), SMA sebanyak 15 (18,75%), SMP sebanyak 24 (30%) dan SD

sebanyak 11 (13,75%). Pengisian kuesioner didominasi oleh usia tingkat remaja akhir dan pendidikan perguruan tinggi karena proses pengambilan data dipengaruhi oleh keterbatasan yang terjadi di lapangan. Pada responden yang berusia ≤ 18 tahun masih diperlukan pernyataan izin dari orang tua/wali dalam lembar persetujuan responden. Hasil penelitian di India pada tahun 2019 menjelaskan bahwa anemia masih menjadi permasalahan yang dialami negara maju maupun negara berkembang, dan kelompok remaja putri lebih berisiko mengalami anemia dan rentan terhadap penyakit (Pandey et al. 2021), ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini merupakan kelompok yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian.

C. Status Suspek Anemia

Status suspek anemia didapatkan melalui hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden, terdapat 10 item pertanyaan suspek anemia remaja putri di kota Palu. Adapun gambaran rata-rata hasil jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada pertanyaan pertama, sebagian besar responden yaitu sebanyak 88,75% tidak merasakan ada gejala anemia pada dirinya sendiri, sebanyak 66,25% merasa penampilan kuku dan kulit tidak terlihat pucat dan sebanyak 66,25% responden tidak mudah sakit pada cuaca dingin. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kesadaran remaja putri terhadap gejala-gejala anemia yang terjadi pada dirinya sendiri sehingga dapat mencegah terjadinya anemia (Kusnadi 2020) dan hasil penelitian Indriasari et al (2002) menunjukkan bahwa rata-rata remaja putri mempunyai pengetahuan dan tindakan yang kurang baik terhadap anemia serta pencegahannya.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Status Suspek Anemia Responden

Item	Pertanyaan	Ya	Tidak
		N (%)	
1	Apakah anda merasa mengalami gejala anemia pada diri anda ?	9 (11,25)	71 (88,75)
2	Apakah anda sering merasa letih saat bangun di pagi hari ?	54 (67,50)	26 (32,50)
3	Apakah anda sering merasa sulit berkonsentrasi pada pelajaran ?	61 (76,25)	19 (23,75)
4	Apakah anda sering mengalami mata berkunang – kunang saat sedang beraktifitas ?	34 (42,50)	46 (57,50)
5	Apakah anda sering merasa cepat lelah saat sedang mengerjakan sesuatu ?	53 (66,25)	27 (33,75)
6	Apakah anda sering menunda pekerjaan karena merasa lemas ?	42 (52,50)	38 (47,50)
7	Apakah anda merasa penampilan kulit dan kuku anda tidak sehat (terlihat pucat) ?	26 (32,50)	54 (67,50)
8	Apakah anda sering merasa mudah sakit pada cuaca dingin ?	27 (33,75)	53 (66,25)
9	Apakah anda sering merasa pusing meskipun sedang tidak menstruasi ?	49 (61,25)	31 (38,75)
10	Apakah anda sering merasa mudah marah terhadap sesuatu saat tidak sedang menstruasi ?	54 (67,50)	26 (32,50)

Hasil skrining kuesioner gejala anemia yang dirasakan oleh remaja putri di kota Palu dapat dilihat pada hasil jawaban pertanyaan kuesioner lainnya, antara lain letih saat bangun di pagi hari (63,75%), sulit berkonsentrasi pada pelajaran (76,25%), mata berkunang-kunang saat beraktivitas (56,25%), cepat lelah saat bekerja (68,75%), menunda pekerjaan karena merasa lemas (52,50%), sering merasa pusing (62,50%) dan mudah marah (66,25%) saat tidak sedang dalam masa menstruasi. Gejala-gejala yang dirasakan oleh responden sesuai dengan gejala anemia pada meliputi 5L (lemah, letih, lesu, lunglai dan lemas), pucat pada telapak tangan dan gusi, sesak nafas, pusing dan mengantuk, serta mata berkunang-kunang (Utami et al., 2021)

Berdasarkan analisis hasil penelitian, maka didapatkan jumlah total responden suspek anemia sebesar 68,75% serta bukan suspek anemia sebesar 31,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan remaja putri yang dikategorikan suspek anemia (Tabel 5).

Tabel 5. Persentase Suspek Anemia Remaja Putri di kota Palu

Status Responden	Frekuensi N = 80	Persentase (%)
Suspek Anemia	55	68,75
Bukan Suspek Anemia	25	31,25
Total	80	100

D. Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Kota Palu

Perilaku konsumsi tablet tambah darah remaja putri di kota Palu diukur menggunakan kuesioner dengan jumlah 20 pernyataan yang disusun berdasarkan beberapa faktor antara lain iklan, riwayat pengobatan, kondisi ekonomi dan psikologi, serta edukasi dan informasi. Adapun distribusi frekuensi dan persentase jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Jawaban Perilaku Konsumsi TTD Pada Remaja Putri di Kota Palu.

Item	SS	S	RR (%)	TS	STS
Pernyataan 1	15 (18,75)	43 (53,75)	16 (20,00)	3 (3,75)	3 (3,75)
Pernyataan 2	25 (31,25)	29 (36,25)	20 (25)	3 (3,75)	3 (3,75)
Pernyataan 3	10 (12,50)	31 (38,75)	37 (46,25)	2 (2,50)	0 (0,00)
Pernyataan 4	10 (12,50)	34 (42,50)	10 (12,50)	22 (27,50)	4 (5,00)
Pernyataan 5	11 (13,75)	45 (56,25)	16 (20,00)	5 (6,25)	3 (3,75)
Pernyataan 6	0 (0,00)	23 (28,75)	4 (5,00)	36 (45,00)	17 (21,25)
Pernyataan 7	4 (5,00)	33 (41,25)	20 (25,00)	9 (11,25)	14 (17,50)
Pernyataan 8	4 (5,00)	27 (33,75)	13 (16,25)	28 (35,00)	8 (10,00)
Pernyataan 9	1 (1,25)	35 (43,75)	35 (43,75)	6 (7,50)	3 (3,75)
Pernyataan 10	4 (5,00)	23 (28,75)	6 (7,50)	31 (38,75)	16 (20,00)
Pernyataan 11	4 (5,00)	31 (38,75)	38 (47,50)	7 (8,75)	0 (0,00)
Pernyataan 12	3 (3,75)	16 (20,00)	16 (20,00)	33 (41,25)	12 (15,00)
Pernyataan 13	6 (7,50)	26 (32,50)	22 (27,50)	24 (30,00)	2 (2,50)
Pernyataan 14	6 (7,50)	39 (48,75)	28 (35,00)	6 (7,50)	1 (1,25)
Pernyataan 15	36 (45,00)	32 (40,00)	12 (15,00)	0 (0,00)	0 (0,00)
Pernyataan 16	3 (3,75)	7 (8,75)	31 (38,75)	35 (43,75)	4 (5,00)
Pernyataan 17	22 (27,50)	53 (66,25)	4 (5,00)	1 (1,25)	0 (0,00)
Pernyataan 18	4 (5,00)	36 (45,00)	34 (42,50)	6 (7,50)	0 (0,00)
Pernyataan 19	34 (42,50)	44 (55,00)	2 (2,50)	0 (0,00)	0 (0,00)
Pernyataan 20	19 (23,75)	34 (42,50)	25 (31,75)	2 (2,50)	0 (0,00)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perilaku konsumsi tablet tambah darah remaja putri di kota Palu, sebanyak 46 responden (57,50%) menjawab setuju pada pernyataan 1 yaitu pernah mencari informasi tentang anemia secara mandiri. Hal ini

dapat dipengaruhi oleh perkembangan zaman saat sumber informasi dapat dengan mudah diakses oleh para remaja melalui internet. Faktor gaya hidup remaja putri (mahasiswa) yang lebih berorientasi pada masa depan membuat mahasiswa memiliki

banyak pertimbangan dalam bertindak termasuk pada perilaku konsumsinya (Astuti et al. 2022). Kemudahan akses informasi tentang status gizi dan tablet tambah darah pada remaja sekolah dapat menjadi penyebab anemia (Utami et al. 2021). Faktor akses informasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku minum tablet tambah darah pada remaja putri (Rahayuningtyas et al. 2021). Media internet menjadi sumber informasi yang banyak digunakan oleh siswa dalam mencari informasi tentang anemia (Amini et al. 2020).

Sebanyak 53 responden (66,25%) menjawab setuju pada pernyataan 5 yaitu pernyataan bahwa responden tidak langsung mempercayai informasi yang beredar di internet terkait anemia dan penggunaan tablet tambah darah. Sumber informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan tablet tambah darah pada remaja putri (Yeni & Inayah 2020). Faktor yang mendukung dan memengaruhi tingkat pengetahuan pada remaja putri tentang anemia adalah informasi yang didapat dari media cetak, media elektronik, dukungan keluarga serta lingkungan sekitar. Akan tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh faktor penghambat yaitu tidak semua responden remaja putri dapat menerima informasi dengan baik (Dieniyah et al. 2019). Selanjutnya berdasarkan artikel Badan POM Republik Indonesia (2017) iklan obat yang terdapat di televisi serta media cetak dan radio sebagian besar belum mematuhi peraturan periklanan obat. Hal ini dapat menimbulkan persepsi yang salah pada masyarakat khususnya remaja putri (Adawiyah et al. 2017).

Pada pernyataan 11 yaitu responden merasa jika lemas dan lesu yang dirasakan adalah akibat dari kekurangan zat besi sebanyak 42 responden (52,50%) menjawab ragu-ragu, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi terkait anemia pada remaja putri sehingga menyebabkan ketidaktahuan atas apa yang sedang dialaminya. Penelitian terkait gejala anemia pada santriwati Ar-Royyan di daerah Surakarta tahun 2019: studi tentang pengetahuan anemia di tingkat mahasiswa yaitu sebanyak 71,4% responden memiliki pengetahuan kurang tentang gejala anemia (Devi Qurrotu Ainy & Sabrina 2020)

Pernyataan 17 yaitu sebanyak 54 responden (67,50%) menjawab setuju masih memerlukan bantuan tenaga kesehatan (apoteker/tenaga kefarmasian) dalam menangani efek samping dari mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tenaga kesehatan dapat memengaruhi pola konsumsi tablet tambah darah remaja putri sebesar 11,28% (Yeni & Inayah 2020). Pemerintah Republik Indonesia melalui kementerian kesehatan bidang promosi kesehatan membuat pedoman pemberian tablet tambah darah untuk masyarakat khususnya remaja, wanita subur, ibu hamil dan menyusui (Kementerian Kesehatan RI 2018). Hasil penelitian menyatakan bahwa pemberian intervensi konseling oleh apoteker dapat meningkatkan kepatuhan dan kadar hemoglobin pada remaja putri anemia yang menerima program suplementasi zat besi (Novrita et al. 2022).

Pada pernyataan 19 yaitu sebanyak 48 responden (60,00%) menjawab setuju lebih mempercayai informasi langsung dari tenaga kesehatan dibandingkan pada media internet, faktor pengalaman pribadi yang dialami secara langsung akan memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan pengalaman tidak langsung dan akan sangat mudah membentuk perilaku sebab melibatkan faktor emosional yang ada dalam diri remaja itu sendiri (Oskamp 2000). Pada penelitian tentang gambaran pemanfaatan media sosial sebagai sumber literasi kesehatan digital pada mahasiswa Universitas Sam Ratulangi didapatkan hasil bahwa media sosial merupakan sumber informasi yang dominan digunakan oleh para mahasiswa, namun tingkat kepercayaan informasinya masih lebih rendah dibanding dengan sumber informasi dari tenaga kesehatan dan instansi pemerintah. Mahasiswa juga dominan memiliki upaya selektif informasi, mempelajari kembali, dan tidak reaktif akan informasi baru yang diterima (Rahman et al. 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa suspek status anemia remaja putri di kota Palu yaitu sebanyak 55 responden (68,75%) mengalami suspek anemia dan sebanyak 25 responden (31,25%) bukan suspek anemia. Gambaran perilaku konsumsi tablet tambah darah diantaranya sebanyak 57,50% responden setuju

pernah mencari informasi tentang anemia secara mandiri, 66,25% setuju untuk tidak langsung mempercayai informasi yang beredar di internet terkait anemia dan penggunaan tablet tambah darah, 52,50% tidak setuju bahwa tidak dapat menangani efek samping saat mengonsumsi tablet tambah darah, 52,50% ragu-ragu bahwa lemas dan lesu yang dirasakan adalah akibat dari kekurangan zat besi, 67,50% setuju perlu bantuan tenaga kesehatan (apoteker/tenaga kefarmasian) terkait efek samping dari mengonsumsi tablet tambah darah, dan 60,00% setuju lebih mempercayai informasi langsung dari tenaga kesehatan dibandingkan pada media internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah S, Cahaya N, Intannia D, 2017, Relationship In Perception Of Laxative Drug Television Advertising With Self-Medication Behavior In The Community Of Sungai Besar District Of South, Pharmacy, 14(1).
- Amini NA, Tivani I, Pratiwi RS, 2020, Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Siswi SMP Ihsaniyah Tegal, Ejournal Poltek Tegal, 13-14.
- Angrainy R, Fitri L, Wulandari V, 2019, Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet FE Pada Saat Menstruasi Pengan Anemia, Jurnal Endurance 4(2):343. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4100>
- Astuti RF, Rahayu VP, Mustangin M, Dewi RRC, Rahmaniah R, 2022, Analisis perilaku konsumsi melalui gaya hidup pada usia remaja, Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial, 6(2):232-241. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.22313>
- Badan POM Republik Indonesia, 2017, *Badan Pom Fokus Awasi Maraknya Pelanggaran Iklan Di Media Online*, <https://www.pom.go.id/berita/badan-pom-fokus-awasi-maraknya-pelanggaran-iklan-di-media-online>
- Badan Pusat Statistik, 2023, *Kota Palu Dalam Angka Tahun 2022*, Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013, *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*.
- Ainy DQ, 2020, Gejala Anemia Pada Santriwati Arroyan : Studi Tentang Pengetahuan Anemia di Tingkat Mahasantri, Jurnal Pengabdian Dharma Wacana, 1(3); 125-132.
- Dian Z, 2022, Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri, Jurnal Midwifery Update (MU), 4(1).
- Diananda A, 2019, Psikologi Remaja Dan Permasalahannya, Journal ISTIGHNA 1(1):116-133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Dieniyah P, Sari MM, Avianti I, 2019, Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Analisis Kimia Nusa Bangsa Kota Bogor Tahun 2018, Promotor 2(2): 151-158. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i2.1801>
- Dinas Kesehatan Kota Palu, 2021, Laporan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja.
- Estiyani A, 2020, Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri, Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam 8(1): 71-76. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i1.83>
- Indriasari R, Mansur MA, Srifitayani NR, Tasya, A, 2022, Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terkait Pencegahan Anemia Pada Remaja Berlatar belakang Sosial-ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar, Amerta Nutrition, 6(3): 256-261. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i3.2022.256-261>
- Jajuli M dan Sinuraya RK, 2023, Artikel Tinjauan: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Risiko Pengobatan Swamedikasi, Jurnal Farmaka, 16(1): 48-53.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015, Nomor 25 Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 35 (2015).
- Kementerian Kesehatan RI, 2018, Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS), Kementerian Kesehatan RI.
- Kusnadi FN, 2020, Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri, Jurnal Bagus 02(01): 402-406.

- Ningtyias FW, Quraini DF, Rohmawati N, 2020, Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia, *Jurnal PROMKES* 8(2): 154. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162>
- Novrita S, Puspitasari I, Yasin NM, Wardhani C, 2022, Pengaruh Konseling Apoteker Terhadap Outcome Anemia Pada Siswi SMA Yang Menerima Program Suplementasi Zat Besi, *Majalah Farmaseutik* 18(2): 179-186. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v1i1.60555>
- Oskamp S, 2000, A sustainable future for humanity? How can psychology help? *American Psychologist* 55(5), 496-508, <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.496>
- Pandey A, Brauer M, Cropper ML, Balakrishnan K, Mathur P, Dey S, Turkgulu B, Kumar G A, Khare M, Beig G, Gupta T, Krishnankutty RP, Causey K, Cohen AJ, Bhargava S, Aggarwal AN, Agrawal A, Awasthi S, Bennitt F, Dandona L, 2021, Health and economic impact of air pollution in the states of India: the Global Burden of Disease Study 2019, *Lancet Planetary Health*, 5(1): e25-e38. [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(20\)30298-9](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(20)30298-9)
- Putri RD, Simanjuntak BY, Kusdalinah K, 2017, Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri, *Jurnal Kesehatan* 8(3): 404. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.626>
- Rahayuningtyas D, Indraswari R, Musthofa, SB, 2021, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 9(3): 310-318. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i3.29231>
- Rahman A, Buanasari A, Jayanti M, Tome IS, Hiola AA, Sengkey E, 2021, Gambaran Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sumber Literasi Kesehatan Digital pada Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi, *Jurnal Lentera - Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2): 21-26. <https://doi.org/10.57207/lentera.v2i2.26>
- Ramadhani R, 2020, Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sari MP, Sugiani PPS, Kusumayanti GAD, 2018, Pola Konsumsi dan Kebiasaan Konsumsi TTD dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMKN 1 Manggis Kabupaten Karangasem, *Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science* 7(4): 176-182.
- Savitri, MK, Tupitu, ND, Iswah SA, Safitri A, 2021, Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri: a Systematic Review, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2): 43-49. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1784>
- Simanungkalit SF, dan Simarmata OS, 2019, Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia, *Buletin Penelitian Kesehatan* 47(3): 175-182. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i3.1269>
- Dean AG, Sullivan KM, Soe MM. OpenEpi: Open Source Epidemiologic Statistics for Public Health, Version. www.OpenEpi.com, updated 2013/04/06, accessed 2024/10/23
- Susanti E dan Ulfa M, 2014, Hubungan Perilaku Minum Tablet Zat Besi pada Remaja Putri dengan Kadar Hemoglobin, *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1(1), 047-051. <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i1.art.p047-051>
- Utami A, Margawati A, Pramono D, Wulandari DR, 2021, Anemia pada Remaja Putri. In *Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (Issue 2)* http://doc-pak.undip.ac.id/12690/1/Modul_Anemia.pdf
- World Health Organization [WHO], 2011, *Hemoglobin Concentrations for The Diagnosis of Anaemia and Assessment of Severity*, WHO/NMH/NHD/MNM/11.1
- Yeni R, dan Inayah R, 2020, Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), *Journal Stikim* 5(2): 20-30.